
EFEKTIVITAS MEDIA *LEAFLET* LOKAL TERHADAP PENGETAHUAN DAN TINDAKAN PENGGUNAAN APD DALAM PENCEGAHAN DERMATITIS KONTAK PADA PETANI PADI**Dita^{1*}, Indra Amanah², Junaini Mustafa³**¹Mahasiswa Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Mega Buana Palopo^{2,3}Fakultas Kesehatan Universitas Mega Buana Palopoditasaputri0104@gmail.com

*corresponding author

Abstrak

Dermatitis kontak merupakan salah satu penyakit kulit akibat kerja yang banyak dialami oleh petani padi akibat paparan bahan kimia seperti pestisida dan pupuk. Berdasarkan data Puskesmas Walenrang Timur, kasus dermatitis kontak mengalami peningkatan signifikan dari 190 kasus tahun 2022 menjadi 291 kasus pada tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media leaflet lokal terhadap peningkatan pengetahuan dan tindakan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam pencegahan dermatitis kontak pada petani padi. Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan pendekatan one group pretest-posttest. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 96 responden yang dipilih melalui teknik stratified random sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan dan lembar observasi tindakan penggunaan APD. Analisis data dilakukan menggunakan uji McNemar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan tindakan petani setelah diberikan edukasi melalui media leaflet lokal. Nilai uji McNemar pada pengetahuan menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,000$ dan pada tindakan juga menunjukkan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media leaflet lokal efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan tindakan petani padi dalam penggunaan APD untuk pencegahan dermatitis kontak.

Kata Kunci : Dermatitis kontak, APD, Media Leaflet, Pengetahuan, Tindakan**Abstract**

Contact dermatitis is one of the most common occupational skin diseases among rice farmers due to exposure to chemicals such as pesticides and fertilizers. Based on data from the Walenrang Timur Public Health Center, contact dermatitis cases have increased significantly from 190 cases in 2022 to 291 cases in 2024. This study aims to determine the effectiveness of local leaflet media in improving knowledge and actions related to the use of Personal Protective Equipment (PPE) for the prevention of contact dermatitis among rice farmers. This study used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The sample consisted of 96 respondents selected using stratified random sampling. The research instruments included a knowledge questionnaire and an observation sheet on PPE use. Data were analyzed using the McNemar test. The results showed an increase in knowledge and action among farmers after being given education through local leaflet media. The McNemar test showed a significance value of $p = 0.000$ for both knowledge and action ($p < 0.05$), indicating a significant difference before and after the educational intervention. Therefore, it can be concluded that local leaflet media are effective in improving the knowledge and actions of rice farmers in using PPE for the prevention of contact dermatitis.

Keywords: Contact dermatitis, PPE, Leaflet Media, Knowledge, Action

PENDAHULUAN

Dermatitis kontak adalah penyakit kulit yang memiliki gejala klinis seperti gatal, kemerahan, muncul lepuhan yang berisi cairan, terasa nyeri. Penyebab dermatitis kontak adalah faktor eksogen dan faktor endogen. Faktor eksogen meliputi lama bekerja, riwayat penyakit kulit, riwayat pekerjaan, lingkungan dan jenis pekerjaan. Faktor endogen meliputi usia, jenis kelamin, penggunaan alat pelindung diri dan kebersihan diri (Irma et al., 2024).

Menurut World Allergy Organization (2023), dermatitis kontak adalah gangguan kulit umum yang menyebabkan sekitar 5,7 juta kunjungan ke dokter setiap tahunnya. Di negara-negara industri, kondisi ini menyumbang sekitar 85–95% dari semua penyakit kulit akibat kerja. Manifestasi klinis yang paling umum adalah dermatitis tangan, yang memengaruhi 2–6% dari populasi tersebut, diikuti oleh area kaki dan leher (LLP, 2024).

Di Indonesia sendiri, prevalensi dermatitis sebesar 67,8% dari jumlah keseluruhan penyakit kulit yang terjadi, Dermatitis paling banyak terjadi adalah dermatitis kontak iritan (66,3%) kemudian dermatitis kontak alergi (33,7%) (Kementerian Kesehatan, 2023).

Menurut Riskesdas Kementerian Kesehatan tahun 2018, dermatitis masih merupakan penyakit yang umum terjadi di Indonesia dan menempati peringkat ketiga dari 12 jenis penyakit yang paling sering diderita masyarakat. Prevalensi dermatitis secara nasional tercatat sebesar 97%, dengan prevalensi di Jawa Barat sebesar 92,7% dan di Aceh sebesar 68,8% (Riskesdas, 2018). Sementara itu, prevalensi dermatitis di Sulawesi Selatan juga tergolong tinggi, yaitu mencapai 53,2% (Profil Kesehatan, 2020 dalam Alwi *et al.*, 2024).

Di tingkat daerah, data dari Dinas Kesehatan Belopa menunjukkan bahwa jumlah kasus dermatitis di Kabupaten Luwu tahun 2021 sebanyak 1945 orang, tahun 2022 kasus dermatitis sebanyak 1603 orang, tahun 2023 kasus dermatitis sebanyak 1379 orang dan di tahun 2024 melonjak menjadi 3569 kasus. Di level daerah, Kabupaten Luwu mencatatkan dermatitis sebagai salah satu dari 10 besar penyakit terbanyak di tahun 2024. Data ini dikompilasi dari 22 puskesmas yang berada di wilayah kerja Kabupaten Luwu (Arif *et al.*, 2024).

Berdasarkan data dari Puskesmas Walenrang Timur, jumlah kasus dermatitis kontak mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022 tercatat sebanyak 190 kasus, meningkat menjadi 207 kasus pada tahun 2023, dan melonjak signifikan menjadi 291 kasus pada tahun 2024. Mayoritas penderita merupakan petani padi yang sehari-harinya bekerja di lahan persawahan. Kondisi ini menegaskan bahwa dermatitis kontak telah menjadi masalah kesehatan yang serius dan perlu mendapatkan perhatian lebih, terutama dalam konteks kesehatan kerja di sektor pertanian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan beberapa petani, diketahui bahwa keluhan seperti gatal, kemerahan, dan kulit mengelupas sering muncul setelah terpapar bahan kimia seperti pestisida dan pupuk memperkuat dugaan bahwa kurangnya pengetahuan dan tindakan preventif menjadi faktor kunci. Oleh karena itu, diperlukan upaya intervensi berupa media edukasi yang efektif, salah satunya melalui penggunaan leaflet lokal, untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan petani dalam penggunaan APD sebagai langkah pencegahan terhadap dermatitis kontak, sehingga penelitian ini menjadi relevan dan penting untuk dilaksanakan. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *Leaflet* lokal terhadap pengetahuan dan tindakan petani padi terkait penggunaan APD dalam pencegahan dermatitis kontak pada petani di wilayah kerja Puskesmas Walenrang Timur.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain pra-eksperimental dengan rancangan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Walenrang Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Walenrang Timur dengan jumlah total sebanyak 2365 petani. Jumlah sampel yang diambil yaitu sebanyak 96 orang. Data dianalisis menggunakan analisis uji *McNemar*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin dan usia responden (n=96)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase(%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	73	76
Perempuan	23	24
Usia		
21-40 Tahun	34	35,4
41-55 Tahun	47	49
56-75 Tahun	15	15,6

Berdasarkan tabel 1. dari 96 responden yang diteliti, mayoritas adalah laki-laki, yaitu sebanyak 73 responden (76,0%), sedangkan responden perempuan berjumlah 23 orang (24,0%). Sedangkan pada kelompok usia terbanyak adalah 41-55 tahun, dengan jumlah 47 responden (49,0%). Sebaliknya, kelompok usia 56-75 tahun merupakan yang paling sedikit, yaitu sebanyak 15 responden (15,6%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan media leaflet lokal (n=96)

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan Sebelum		
Baik	19	19.8
Kurang	77	80.2
Pengetahuan Sesudah		
Baik	83	86.5
Kurang	13	13.5

Berdasarkan tabel 2. tingkat pengetahuan responden pada kelompok pre-test mayoritas berada dalam kategori kurang baik, dengan 77 responden (80,2 %), sedangkan pada kategori baik sebanyak 19 responden (19,8). Sedangkan tingkat pengetahuan responden pada kelompok post-test mayoritas berada dalam kategori baik, dengan 83 responden (86,5 %), sedangkan pada kategori kurang baik sebanyak 13 responden (13,5%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi tindakan sebelum dan sesudah diberikan media leaflet lokal (n=96)

Variabel	Frekuensi (f)	Pesentase (%)
Tindakan Sebelum		
Baik	16	16,7
Kurang	80	83,3
Tindakan Sesudah		
Baik	88	91,7
Kurang	8	8,3

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan tindakan responden pada kelompok pre-test mayoritas kategori kurang baik yaitu 80 responden (83,3%) sedangkan kategori baik sebanyak 16,7 responden (16,7%). Sedangkan tindakan responden pada kelompok post-test mayoritas kategori baik yaitu 88 responden (91,7%) sedangkan kategori kurang baik sebanyak 8 responden (8,3%).

Tabel 4. Efektivitas media leaflet lokal terhadap pengetahuan dan tindakan dalam pencegahan dermatitis kontak (n=96)

Variabel	Mean	SD	p-value
Pengetahuan			
Pretest	3,24	1,464	0.000
Posttest	6,41	1,389	
Tindakan			
Pretest	4,11	1,500	0.000
Posttest	7,79	1,305	

*Hasil Uji McNemar

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan hasil uji *McNemar* pada kelompok intervensi yaitu nilai $p=0,000 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan dalam pengetahuan petani padi mengenai penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam pencegahan dermatitis kontak pada petani sebelum dan setelah diberikan media *leaflet* lokal di wilayah kerja Puskesmas Walenrang Timur. Sedangkan pada kelompok intervensi yaitu nilai $p=0,000 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan dalam tindakan petani padi mengenai penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam pencegahan dermatitis kontak pada petani sebelum dan setelah diberikan media *leaflet* lokal di wilayah kerja Puskesmas Walenrang Timur.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Metanfanuan, R., & Kelabora, J. (2021) yang menunjukkan bahwa nilai nilai pengetahuan pre-test dan post-test memiliki nilai $p < 0,05$. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan setelah intervensi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari intervensi terhadap perubahan pengetahuan (Metanfanuan et al., 2021).

Penelitian ini sejalan dengan teori perubahan perilaku dan Health Promotion Model (HPM) yang dikembangkan oleh Nola J. Pender, yang menekankan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal yang penting dalam proses perubahan perilaku kesehatan. Dalam konteks penelitian ini, pemberian media *leaflet* lokal berfungsi sebagai alat edukasi yang

efektif dalam meningkatkan pemahaman petani tentang pencegahan dermatitis kontak, terutama terkait penggunaan bahan pakaian yang aman dari paparan pestisida. Berdasarkan teori perubahan perilaku, informasi yang diberikan secara tepat dan berulang dapat mengubah cara pandang individu terhadap risiko dan manfaat, sehingga mendorong mereka untuk berperilaku sehat. Sementara itu, menurut HPM, peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan adanya proses internal seperti bertambahnya persepsi manfaat, berkurangnya hambatan, dan meningkat yang mendorong individu untuk mengambil tindakan preventif.

Pengetahuan diperoleh melalui suatu proses persepsi dan pemahaman yang diawali dengan pengamatan terhadap objek tertentu. Proses ini melibatkan kerja panca indra manusia penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba sebagai saluran untuk menerima stimulus dari lingkungan sekitar. Informasi yang diterima melalui indra tersebut kemudian dipilih, diorganisasi oleh pikiran, dan diinterpretasikan oleh akal (buddhi), sehingga membentuk pengetahuan yang bermakna dan dapat disimpan dalam ingatan jangka panjang. Kolaborasi antara indra, pikiran, dan akal ini memungkinkan seseorang memahami informasi secara utuh dan menjadikannya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan serta tindakan sehari-hari (Phule et al., 2023).

Dengan demikian, pengetahuan umumnya datang dari pengalaman pribadi dan informasi yang diperoleh dari orang lain. Tingkat pengetahuan yang baik dapat memengaruhi tindakan seseorang terhadap suatu hal. Peningkatan pengetahuan dan tindakan mengenai pencegahan Dermatitis kontak dan pemanfaatan media promosi kesehatan dalam pendidikan bertujuan untuk menarik perhatian terhadap informasi yang disampaikan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Tindakan petani di Wilayah Puskesmas Walenrang Timur mengalami peningkatan sebelum dan setelah intervensi dengan pemberian media (*leaflet*) lokal. Dalam penelitian ini, tingkatan tindakan dibagi menjadi dua kategori, yaitu: baik dan kurang baik. Tindakan sebelum di berikan media *leaflet* lokal (pre-test) dengan kategori baik yaitu hanya 16 (16,7%) kemudian meningkat setelah diberikan media leaflet (post-test) menjadi 88 (91,7%).

Dari hasil tersebut, terlihat bahwa tindakan responden setelah diberikan media *leaflet* lokal mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum pemberian media, dengan selisih sebesar 3,68 seperti yang ditunjukkan pada tabel rerata. Dalam penelitian ini, terdapat 10 pertanyaan mengenai tindakan. Peningkatan tindakan responden yang paling tinggi terjadi pada pertanyaan nomor 2, yaitu tentang penggunaan masker saat menyemprot pestisida. Sebelum intervensi, hanya 25,0% responden yang menjawab "ya", sedangkan setelah diberikan media leaflet lokal, persentasenya meningkat tajam menjadi 85,2%. Ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 60,2% yang merupakan perubahan tertinggi di antara seluruh pertanyaan. Temuan ini menggambarkan bahwa media leaflet sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran petani terhadap pentingnya penggunaan masker saat terpapar langsung bahan kimia berbahaya seperti pestisida. Berdasarkan validasi dari para responden, selama rentang waktu antara pre-test dan post-test tidak ada penyuluhan lain yang dilakukan terkait topik tersebut, sehingga peningkatan pengetahuan ini dapat dikatakan murni disebabkan oleh intervensi berupa media leaflet yang diberikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cast Torizellia dkk. (2021), yang juga menunjukkan peningkatan tindakan setelah intervensi. Dalam penelitian tersebut, tindakan atau perilaku sebelum intervensi menggunakan media leaflet adalah 46,8%,

sementara setelah intervensi meningkat menjadi 75,5%, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan (Torizellia et al., 2022).

Penelitian ini sejalan dengan teori perubahan perilaku dan Health Promotion Model (HPM) yang dikembangkan oleh Nola J. Pender. HPM menjelaskan bahwa perilaku promotif terhadap kesehatan dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap manfaat tindakan, hambatan yang dirasakan, serta keyakinan diri (self-efficacy). Melalui media leaflet lokal, petani memperoleh informasi yang meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD), sehingga mengurangi hambatan, meningkatkan persepsi manfaat, dan membangun rasa percaya diri untuk bertindak. Hal ini terlihat dari peningkatan signifikan dalam tindakan, terutama pada penggunaan masker saat menyemprot pestisida, yang mengalami kenaikan sebesar 60,2%. Dengan tidak adanya penyuluhan lain selama periode penelitian, dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku petani merupakan hasil langsung dari intervensi leaflet, sesuai dengan prinsip dasar HPM bahwa informasi yang tepat dan relevan dapat mendorong individu untuk mengadopsi perilaku sehat.

Tindakan merupakan manifestasi dari proses internalisasi pengetahuan dan sikap yang telah terbentuk sebelumnya, lalu diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata yang dapat diamati secara langsung. Menurut Notoatmodjo (2012), tindakan (practice) adalah hasil dari pengetahuan dan sikap yang telah terbentuk, kemudian diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata (Nisa, 2020). Selaras dengan itu, Azwar (2003) menyatakan bahwa tindakan adalah respons seseorang terhadap suatu objek atau stimulus eksternal, yang dapat diamati secara langsung.

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa peningkatan tindakan petani dalam pencegahan dermatitis kontak dapat dicapai melalui intervensi edukatif menggunakan media leaflet lokal yang dirancang sesuai konteks budaya dan lingkungan petani. Leaflet dianggap mampu menyampaikan informasi secara efektif, sehingga meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap yang positif, yang pada akhirnya memengaruhi tindakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas media *leaflet* lokal terhadap pengetahuan dan tindakan penggunaan APD dalam pencegahan dermatitis kontak pada petani padi di wilayah kerja Puskesmas Walenrang Timur, dapat disimpulkan bahwa: Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima yang artinya Terdapat perbedaan dalam pengetahuan petani padi mengenai penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam pencegahan dermatitis kontak pada petani sebelum dan setelah diberikan media *leaflet* lokal di wilayah kerja Puskesmas Walenrang Timur. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima yang artinya Terdapat perbedaan dalam tindakan petani padi mengenai penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam pencegahan dermatitis kontak pada petani sebelum dan setelah diberikan media *leaflet* lokal di wilayah kerja Puskesmas Walenrang Timur.

REFERENSI

- Alwi, M. K., Mutthalib, N. U., & Muhsanah, F. (2024). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Pada Nelayan Rumput Laut Di Pulau Salemo. *Window of Public Health Journal*, 5(1), 29–36.
- Arif, M. I., Nabila, J., & Annisa, N. (2024). *Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian*

-
- Dermatitis Di Wilayah Kerja Puskesmas Bajo Barat Kabupaten Luwu*. 24(1), 49–57.
- Irma, Wa Ode, Nilam Febriyan, & Swaidatul Masluhiya AF. (2024). Determinant Dermatitis Kontak pada Petani Rumput Laut. *Keluwih: Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, 4(2), 58–64. <https://doi.org/10.24123/kesdok.v4i2.5616>
- Kementrian Kesehatan. (2023). *Profil Kesehatan*.
- LLP, D. B. R. (2024). *Contact Dermatitis Market* (DelveInsight Business Research LLP (ed.)). https://www.delveinsight.com/report-store/contact-dermatitis-market?utm_source
- Metanfanuan, R., & Kelabora, J. (2021). Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Petani Rumput Laut dalam Penggunaan APD untuk Pencegahan Dermatitis Kontak di Ohoi Nngilngof Kecamatan Manyeu Kabupaten Maluku Tenggara. *Global Health Science*, 6(1), 34–37.
- Nisa, F. (2020). Identifikasi Perilaku Bullying pada Remaja di SMP PGRI 1 Surabaya Kecamatan Tambak Sari kelurahan Ploso. *Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 1–43. <http://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/5486>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Phule, S. P., R Murade, H., B Patil, G., & K Mundada, G. (2023). Concept of Indriya Panca Panchak With Reference To Sensation and Perception: a Review. *International Journal of Research in Ayurveda and Pharmacy*, 14(5), 89–95. <https://doi.org/10.7897/2277-4343.1405151>
- Profil Kesehatan. (2020). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020*. Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan.